

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBENTUKAN  
SIKAP SOSIAL PESERTA DIDIK KELAS IV SDN 1 PINANG JAYA  
BANDAR LAMPUNG**

**Skripsi**

Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat guna  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**Oleh**

**RIA JUWITA**

**NPM: 1611100370**

**Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
2021 M/1442 H**

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBENTUKAN  
SIKAP SOSIAL PESERTA DIDIK KELAS IV SDN 1 PINANG JAYA  
BANDAR LAMPUNG**

**Skripsi**

Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat guna  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**Oleh**

**RIA JUWITA**

**NPM: 1611100370**

**Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

**Pembimbing 1: Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd**

**Pembimbing II: Suhardiansyah, M.Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
2021 M/1442**

## ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Sikap Sosial Peserta Didik Kelas IV SDN 1 Pinang Jaya Bandar Lampung”. Penelitian ini bermula dari rendahnya sikap sosial peserta didik. Sebagaimana yang penulis lihat bahwa di sekolah tersebut khususnya kelas IV masih ada peserta didik yang telat masuk kelas, tidak mengenakan atribut atribut lengkap, makan saat berlangsungnya pembelajaran dan berbicara kasar kepada temannya. Skripsi ini memiliki tujuan untuk mengetahui Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Sikap Sosial Peserta Didik Kelas IV SDN 1 Pinang Jaya Bandar Lampung.

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan desain penelitian studi kasus. Subyek dalam penelitian ini adalah guru kelas IV SDN 1 Pinang Jaya Bandar Lampung dan peserta didik kelas IV SDN 1 Pinang Jaya Bandar Lampung. Validasi isi instrumen dilakukan dengan mengkonsultasikan kepada tim validator. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara, angket, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa melalui pendidikan karakter seperti kegiatan rutin, spontan, dan keteladanan membuat peserta didik terbiasa dengan kegiatan-kegiatan yang positif sehingga dapat membentuk sikap sosial peserta didik. Sehingga diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh antara pendidikan karakter dengan melakukan kegiatan rutin yang religius, menanamkan jiwa nasionalis, melakukan tugas secara mandiri, saling gotong royong dan membantu sesama dalam hal kebaikan yang kemudian diintegrasikan ke dalam kehidupan sehari-hari dapat menumbuhkan sikap sosial yang berupa kejujuran, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri. Sehingga penerapan pendidikan karakter memiliki dampak yang baik terhadap sikap sosial dalam diri peserta didik.

**Kata kunci: Pendidikan Karakter, Sikap Sosial.**

## ABSTRACT

This study entitled "The Implementation of Character Education in Forming the Social Attitudes of Class IV Students of SDN 1 Pinang Jaya Bandar Lampung". This research stems from the low social attitudes of students. As the authors see that in these schools, especially in grade IV, there are still students who are late in class, do not wear complete attributes, eat during learning and speak harshly to their friends. This thesis aims to determine the implementation of character education in the formation of social attitudes of fourth grade students of SDN 1 Pinang Jaya Bandar Lampung.

This research is a qualitative descriptive study with a case study research design. The subjects in this study were the fourth grade teachers of SDN 1 Pinang Jaya Bandar Lampung and the fourth grade students of SDN 1 Pinang Jaya Bandar Lampung. Validation of the contents of the instrument was carried out by consulting the validator team. Methods of data collection using interviews, questionnaires, and documentation.

The results of this study indicate that through character education such as routine, spontaneous, and exemplary activities, students are accustomed to positive activities so that they can form students' social attitudes. So it can be concluded that there is an influence between character education by carrying out routine religious activities, instilling a nationalist spirit, doing tasks independently, mutual cooperation and helping others in terms of goodness which is then integrated into everyday life can foster social attitudes in the form of honesty, discipline, responsibility, polite, caring and self-confidence. So that the application of character education has a good impact on social attitudes in students.

**Keywords: Character Education, Social Attitudes.**



## SURAT PERNYATAAN

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Saya yang bertnda tangan dibawah ini :

Nama : Ria Juwita

NPM : 1611100370

Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Sikap Sosial Peserta Didik Kelas IV SDN 1 Pinang Jaya**” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebutkan dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Bandar lampung, Maret 2021

Penulis,

Ria Juwita  
NPM: 1611100370





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN  
INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Telp. (0721) 703260

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER  
DALAM PEMBENTUKAN SIKAP SOSIAL  
PESERTA DIDIK KELAS IV SDN 1 PINANG  
JAYA BANDAR LAMPUNG**

**Nama : RIA JUWITA  
NPM : 1611100370  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**


**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang  
Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

Pembimbing II

  
**Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd**

  
**Suhardiansyah, M.Pd**

**NIP. 195608101987031001**

**Mengetahui,**

**Ketua Jurusan PGMI**

  
**Syofnidah Ifrianti, M.Pd**

**NIP. 196910031997022002**










**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

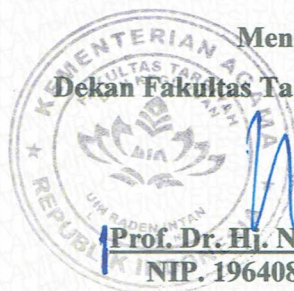
*Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131 Telp. ☎ (0721) 783260*

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul : **Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Sikap Sosial Peserta Didik Kelas IV SDN 1 Pinang Jaya Bandar Lampung**. Disusun oleh: **Ria Juwita NPM: 1611100370**, Jurusan: **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**. Telah di ujikan dalam sidang munaqosyah pada hari/tanggal: **Jumat, 28 Mei 2021, Pukul 15.00-17.00 WIB**.

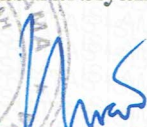
**TIM MUNAQOSYAH**

Ketua	: Syofnidah Ifrianti, M.Pd	(  )
Sekretaris	: Yuli Yanti, M.Pd	(  )
Pembahas Utama	: Dr. Yahya AD, M.Pd	(  )
Pembahas Pendamping I	: Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd	(  )
Pembahas Pendamping II	: Suhardiansyah, M.Pd	(  )



**Mengetahui**

**Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan**

  
**Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd**  
**NIP. 196408281988032002**

## MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ  
اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

*“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.”*  
(QS Al-Ahzab: 21)







**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN  
INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Telp. (0721) 703260

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER  
DALAM PEMBENTUKAN SIKAP SOSIAL  
PESERTA DIDIK KELAS IV SDN 1 PINANG  
JAYA BANDAR LAMPUNG**

**Nama : RIA JUWITA  
NPM : 1611100370  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**


**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang  
Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

Pembimbing II

  
**Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd**

  
**Suhardiansyah, M.Pd**

**NIP. 195608101987031001**

**Mengetahui,**

**Ketua Jurusan PGMI**

  
**Syofnidah Ifrianti, M.Pd**

**NIP. 196910031997022002**








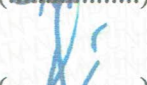

**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

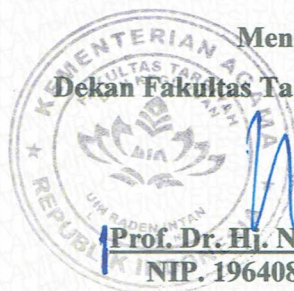
Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131 Telp. ☎ (0721) 783260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul : **Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Sikap Sosial Peserta Didik Kelas IV SDN 1 Pinang Jaya Bandar Lampung**. Disusun oleh: **Ria Juwita NPM: 1611100370**, Jurusan: **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**. Telah di ujikan dalam sidang munaqosyah pada hari/tanggal: **Jumat, 28 Mei 2021, Pukul 15.00-17.00 WIB**.


**TIM MUNAQOSYAH**

Ketua	: Syofnidah Ifrianti, M.Pd	(  )
Sekretaris	: Yuli Yanti, M.Pd	(  )
Pembahas Utama	: Dr. Yahya AD, M.Pd	(  )
Pembahas Pendamping I	: Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd	(  )
Pembahas Pendamping II	: Suhardiansyah, M.Pd	(  )



**Mengetahui**

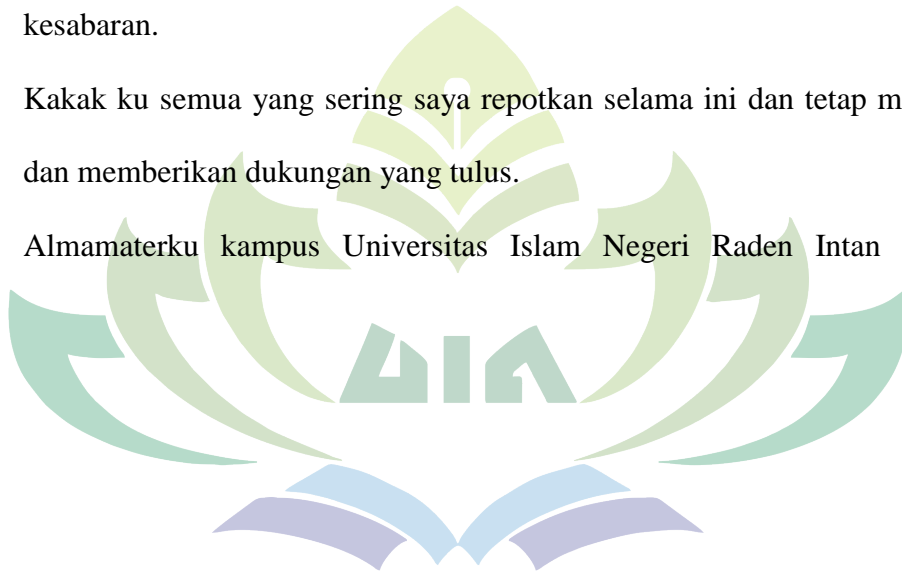
**Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan**

  
**Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd**  
**NIP. 196408281988032002**

## **PERSEMBAHAN**

Segala puji syukur kehadiran Allah SWT dan atas dukungan beserta doa dari orang-orang terkasih dan tersayang. Alhamdulillah pada akhirnya tugas akhir skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Sepenuh hati saya persembahkan skripsi ini untuk:

1. Bapak Rahmat Sujadi dan ibu Bariah tersayang yang begitu tulus memberikan doa, tulus memberikan kasih sayang, tulus mendidik dengan kesabaran.
2. Kakak ku semua yang sering saya repotkan selama ini dan tetap mendoakan dan memberikan dukungan yang tulus.
3. Almamaterku kampus Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung



## **RIWAYAT HIDUP**

Ria Juwita yang akrab dipanggil Ria atau Juju. Lahir di Tanggamus pada tanggal 3 juni 1998. Ria merupakan anak ke empat dari empat bersaudara dari pasangan bapak Rahmat Sujadi dan ibu Bariah. Ria memiliki dua kakak laki-laki dan satu kakak perempuan.

Dengan riwayat pendidikan yang ditempuh oleh Ria Juwita, dimulai pada tahun 2004 tepatnya di SDN 1 Antar Brak dan lulus pada tahun 2010. Kemudian lulus pada SMPN 1 Limau pada tahun 2013. Jenjang selanjutnya yang Ria tempuh adalah di SMAN 14 Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2016.

Ria melanjutkan jenjang pendidikan di UIN Raden Intan Lampung pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada tahun 2016 sampai sekarang. Pada semester 7 Ria mengikuti KKN di desa Rejomulyo kecamatan Tanjung Bintang, Kabupaten Lampung selatan, kemudian dilanjutkan PPL di MIT Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung.



## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrohim*

*Assalamu 'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh*

*Alhamdulillahirabbil'alamin* segala puji dan syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia yang Allah berikan kepada kita. Sholawat dan salam juga kita haturkan kepada Nabi Muhammad SAW. Semoga kelak di hari akhir kita mendapat syafa'at dari beliau. *Aaminn Ya Rabbal 'Alamin.*

Bersyukur kepada Allah SWT karena-Nya lah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Peneliti menyadari bahwa sebagai manusia biasa tidak lepas dari kesalahan dan kekhilafan, kenyataan ini menyadari peneliti bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak skripsi ini mungkin tidak terselesaikan dengan baik. Maka pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Moh. Mukri, M.Ag selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung.
2. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu Syofnidah Ifrianti, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN Raden Intan Lampung.
4. Ibu Nurul Hidayah, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN Raden Intan Lampung.

5. Bapak Prof. Dr. Chairul Anwar, M.Pd selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu dan membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak Suhardiansyah, M.Pd. selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan masukan kepada peneliti selama penyelesaian skripsi ini.
7. Ibu Ni Nyoman Resini, S.Pd.Sd.MM selaku Kepala SDN 1 Pinang Jaya.
8. Ibu Nana Septiana, S.Pd selaku Wali Kelas IV di SD Negeri 1 Pinang Jaya Bandar Lampung.
9. Dan semua pihak yang membantu terselesaikannya skripsi ini yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu.

Semoga Allah memberikan imbalan yang setimpal atas segala bantuan dari jerih payah yang diberikan kepada peneliti sehingga terselesaikan penelitian ini. Peneliti juga menyadari bahwa masih terdapat kekurangan pada penelitian ini, oleh karena itu saran dan kritik yang konstruktif selalu peneliti harapkan dari siapapun. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti dan bagi pembaca, *Aamiin Ya Rabbal 'Alamin.*

*Wassalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh*

Bandar lampung, Maret 2021

Peneliti,

Ria Juwita  
NPM 1611100370

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan Penelitian .....	10
D. Manfaat Penelitian .....	10
1. Secara teoritis .....	10
2. Secara praktis .....	10
E. Kajian Penelitian terdahulu yang relevan .....	10
F. Metode Penelitian .....	10
1. Jenis Penelitian.....	38
2. Waktu dan Tempat Penelitian .....	39
3. Sumber Data.....	39
4. Subjek Penelitian .....	40
5. Teknik Pengumpulan Data.....	40
a. Wawancara.....	41
b. Observasi.....	41
c. Dokumentasi .....	42
d. Angket.....	43
6. Instrumen Penelitian .....	43
7. Analisis Data .....	45
8. Keabsahan Data.....	51

## **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Pendidikan Karakter.....	12
1. Pengertian Karakter.....	12
2. Pengertian Pendidikan Karakter .....	14
3. Tujuan Pendidikan Karakter .....	15
4. Fungsi Pendidikan Karakter.....	16
5. Nilai Nilai Pendidikan Karakter.....	17
B. Pendidikan Karakter di Sekolah.....	20
1. Penerapan pendidikan karakter di sekolah.....	20
a. Perencanaan pendidikan karakter .....	21
b. Pelaksanaan pendidikan karakter .....	22
c. Evaluasi pendidikan karakter .....	25
C. Sikap Sosial.....	26
1. Pengertian Sikap .....	26
2. Pengertian Sikap Sosial.....	28
3. Pembentukan Sikap Sosial Peserta Didik .....	29
4. Nilai-nilai sikap sosial.....	30
D. Kajian yang relevan .....	26

## **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Gambaran Umum Objek.....	38
1. Profil Sekolah.....	53
2. Visi dan Misi.....	53
3. Data Guru.....	54
4. Data Peserta Didik.....	55
5. Sarana dan Prasarana .....	56
6. Ekstrakurikuler.....	56
7. Seragam Sekolah.....	56
B. Penyajian fakta dan Data Penelitian.....	39
1. Subjek Penelitian .....	53
2. Objek Penelitian.....	53

## **BAB IV ANALISIS PENELITIAN**

A. Analisis Data Penelitian .....	53
1. Deskripsi Data Wawancara.....	53
2. Deskripsi data angket .....	57
B. Pembahasan.....	57
C. Temuan Penelitian .....	57

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	75
---------------------	----



B. Saran .....	75
----------------	----

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN INSTRUMEN OBSERVASI**

**LAMPIRAN INSTRUMEN ANGKET**

**LAMPIRAN RPP**

**LAMPIRAN SILABUS**



## DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1 Analisis Data Kualitatif.....	67
--	----



## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Kompetensi Inti.....	6
Tabel 2 Kisi-Kisi wawancara .....	44
Tabel 2 Kisi-Kisi Observasi Impelementasi Pendidikan Karakter .....	44
Tabel 3 Kisi-Kisi Angket Sikap Sosial Peserta Didik .....	44
Tabel 4 Nilai-Nilai Pendidikan Karakter .....	18
Tabel 5 Profil Sekolah .....	53
Tabel 6 Daftar Guru SDN 1 Pinang Jaya .....	54
Tabel 7 Rekapitulasi Data Peserta Didik .....	55
Tabel 8 Sarana dan Prasarana SDN 1 Pinang Jaya Bandar Lampung .....	56
Tabel 9 Data Hasil Perhitungan Respon Peserta Didik.....	70



## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 : Dokumentasi pra dan penelitian

Lampiran 2 : Instrumen observasi penelitian

Lampiran 3 : Instrumen angket penelitian

Lampiran 4 : Silabus

Lampiran 5 : RPP





## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Penegasan Judul**

Sebagai langkah awal untuk memahami judul skripsidan untuk menghindari kesalahpahaman, maka penulis merasa perlu untuk menjelaskan beberapa kata untuk menjelaskan skripsi ini. Adapun judul skripsi yang dimaksud adalah “IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBENTUKAN SIKAP SOSIAL PESERTA DIDIK KELAS IV SDN 1 PINANG JAYA BANDAR LAMPUNG”. Adapun urutan pengertian beberapa istilah yang berpendapat dalam judul skripsi ini sebagai berikut:

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter yang baik kepada semua yang terlibat dan sebagai warga sekolah sehingga mempunyai pengetahuan, kesadaran, dan tindakan dalam melaksanakan nilai-nilai tersebut. Pendidikan karakter dapat dimakna sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan siswa untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara kebaikan, mewujudkan dan menebarkan kebaikan setiap hari dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.

Berdasarkan penjelasan diatas maka pendidikan karakter dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah sistem penanaman nilai-nilai karakter pada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk merealisasikan nilai-nilai tersebut.

Sedangkan sikap sosial adalah kesadaran individu yang menentukan perbuatan nyata untuk bertingkah laku dengan cara tertentu terhadap orang lain dan mementingkan tujuan-tujuan sosial daripada tujuan pribadi dalam kehidupan masyarakat. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah menunjukkan sikap terbuka kepada teman, membentuk pendapat dengan jelas, melakukan sesuatu dengan kerja sama, menunjukkan sikap peduli kepada teman, merasakan apa yang dirasakan teman, membangun susunan yang komunikatif, melaksanakan tanggung jawab, mendengarkan pendapat teman, menghargai orang lain, menunjukkan sikap suka menolong teman.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu hal yang penting dalam setiap kehidupan manusia, setiap manusia berhak dan wajib mendapatkan pendidikan, oleh karena itu pendidikan secara terus menerus dibangun dan dikembangkan agar dari proses pelaksanaannya menghasilkan generasi yang diharapkan.

Secara umum pendidikan adalah memanusiakan manusia seperti memiliki kemampuan mengendalikan diri, berpengetahuan dan cinta tanah air.<sup>1</sup> Sedangkan menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan

---

<sup>1</sup>Anas Salahudin, Irwanto Alkriencieshie, *Pendidikan Karakter Pendidikan berbasis Agama dan Budaya Bangsa*, (Bandung: Pustaka Setia, 2017), h. 49

potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian/kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan diri, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>2</sup>

Cara kerja khas filsafat pendidikan, yaitu senantiasa bertanya, mempertanyakan, menggugat, membongkar, dan merekonstruksi ulang. Tujuannya untuk menemukan hakekat, makna dan pemahaman yang lebih dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah-akademis.<sup>3</sup>

Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu upaya pedagogis untuk mentransfer sejumlah nilai yang dianut oleh masyarakat suatu bangsa kepada sejumlah subjek didik melalui proses pembelajaran.<sup>4</sup> Maka dalam hal ini, aktivitas pendidikan mesti sejalan dengan roda perkembangan, dimana kita sekarang berada pada era modern, sehingga pendidikan dituntut untuk memberikan kontribusi pemikiran, sikap dan tindakan guna menumbuhkembangkan potensi peradaban manusia menuju keserasian hidup yang dikehendaki agama, bangsa dan negara.<sup>5</sup> Oleh karena itu diperlukan pendidikan bagi bangsa indonesia, karena pendidikan merupakan pelopor penting sekaligus inspirator dalam memperbaiki moral bangsa.<sup>6</sup>

---

<sup>2</sup>SISDIKNAS dan Peraturan Pemerintah RI Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan serta Wajib Belajar (Bandung: Citra Umbara, 2016), h. 2

<sup>3</sup>Chairul Anwar, "Internalisasi Semangat Nasionalisme melalui Pendekatan Habitiasi" Jurnal Studi dan Keislaman, Vol. 14 No. 1 (Juni 2014), Hal. 163

<sup>4</sup>Chairul Anwar, *Hakikat Manusia dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: SUKA-Press, 2014) h. 64

<sup>5</sup>Chairul Anwar, *Multikulturalisme, Globalisasi dan Tantangan Pendidikan Abad ke 21* (Yogyakarta: Katalog dalam Terbitan, 2019) h. 62

<sup>6</sup>Guntur Cahya Kusuma, Refleksi Model Pendidikan Pesantren dan Tantangan Masa Kini, Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah , *Jurnal Tadris*, Juni 2017. H.68

Tujuan pendidikan di Indonesia sendiri dituangkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bab II pasal 3 sebagai berikut:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.<sup>7</sup>

Berdasarkan undang-undang sistem pendidikan nasional, pendidikan karakter sangat penting dibangun agar peserta didik menjadi manusia yang berakhlak mulia serta bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, maka jelas dalam pendidikan di sekolah tidak hanya terkait upaya penguasaan di bidang akademik saja, namun harus diimbangi dengan pembentukan karakter.

Berbicara mengenai karakter, ada beberapa pendapat tentang karakter. Ahli pendidikan nilai Dariyati Zuchdi memaknai karakter sebagai seperangkat sifat-sifat yang selalu dikagumi sebagai tanda-tanda kebaikan, kebajikan, dan kematangan moral seseorang.<sup>8</sup> Chairul Anwar juga mengemukakan bahwa seseorang bebas untuk memilih karakternya sendiri. Sejak manusia lahir, manusia bertanggung jawab terhadap hidup dan perbuatannya, serta

---

<sup>7</sup>SISDIKNAS dan Peraturan Pemerintah RI Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan serta Wajib Belajar (Bandung: Citra Umbara, 2016) h. 1

<sup>8</sup>Sutarjo Adi Susilo, *Pembelajaran Nilai-Karakter* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015) h. 77



mempunyai kebebasan dan kemampuan untuk mengubah sikap dan perilakunya.<sup>9</sup>

Gagasan program pendidikan karakter di Indonesia muncul terkait dengan tujuan pendidikan nasional dan melihat kondisi peserta didik pada saat ini yang mengalami degradasi karakter. Banyak pihak yang mengatakan bahwa proses pendidikan di Indonesia belum berhasil membangun manusia yang berkarakter, bahkan dapat dikatakan “gagal”. Banyak lulusan sekolah atau sarjana yang cerdas dan kreatif, namun memiliki mental dan moral yang sangat lemah.<sup>10</sup> Maka tidak heran jika di lingkungan pendidikan di Indonesia tindakan penyimpangan mulai dari tingkat ringan sampai berat sudah banyak dilakukan pelajar, kenakalan-kenakalan tersebut seperti merokok, membolos, tawuran, dan lain lain. Hal tersebut sejalan dengan pendapat yang disampaikan oleh Thomas Lickona, menyatakan bahwa:

Ada beberapa tanda zaman yang harus diwaspadai. Tanda-tanda yang dimaksud adalah: meningkatnya kekerasan dikalangan remaja, penggunaan bahasa dan kata-kata yang memburuk, pengaruh *peer grup* yang kuat dalam tindak kekerasan, merusak diri seperti penggunaan narkoba, menurunnya etos kerja, semakin rendahnya rasa hormat kepada orang tua dan pendidik, rendahnya tanggung jawab individu dan warga negara, membudayakan ketidakjuuran, adanya rasa curiga dan kebencian antar sesama.<sup>11</sup>

Bila dilihat secara lebih dalam, tanda-tanda tersebut sudah mulai sering kita jumpai. Berbagai pemberitaan di media cetak maupun elektronik sudah

---

<sup>9</sup>Chairul Anwar, *Teori-Teori Pendidikan klasik hingga Kontemporer* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2017) h. 231

<sup>10</sup>Ridwan Abdullah Sani, Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter mengembangkan Karakter Anak yang Islami* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), h. 6

<sup>11</sup>Nurul Fitria, *Konsep Pendidikan Karakter menurut Thoms Lickona dan Yusuf Qardhawi*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2017), h. 2

tak jarang memberitakan mengenai peserta didik bahkan dari tingkat SD/MI yang melakukan kenakalan-kenakalan tersebut dan melakukan hal-hal yang tidak sesuai dengan norma-norma agama serta melawan hukum yang berlaku di Indonesia. Hal tersebut menunjukkan turunnya nilai-nilai karakter di kalangan peserta didik.

Kementrian pendidikan nasional dalam Zubaedi membagi 18 nilai nilai pendidikan karakter yang harus diterapkan di sekolah antara lain: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab. Diantara nilai-nilai pendidikan karakter tersebut, masing-masing sekolah bebas memprioritaskan nilai mana yang akan dikembangkan sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa dan lingkungan sekitar.<sup>12</sup>

Dalam mempelajari karakter tidak lepas dari mempelajari sikap, hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Simon Philips dalam Masnur Muslich bahwa karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap dan perilaku yang ditampilkan.<sup>13</sup>

Sikap bermula dari perasaan yang terkait dengan kecenderungan seseorang dalam merespon sesuatu/objek. Sikap juga sebagai ekspresi dari

---

<sup>12</sup>Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: PRANEDAMEDIA GRUP, 2015) h.

<sup>13</sup>Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab tentang Krisis Multidimensi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018) h. 36

nilai-nilai atau pandangan hidup yang dimiliki oleh seseorang. Bambang Syamsul Arifin mengemukakan bahwa sikap merupakan kesadaran individu yang menentukan perbuatan yang nyata dan berulang ulang terhadap objek sosial.<sup>14</sup>

Menurut prastowo dalam kurikulum 2013 menekankan pada kompetensi tertentu yang harus dicapai, adapun kompetensi yang dimaksud adalah: sikap spiritual (KI-1) yang akan diamati adalah menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya, sikap sosial (KI-2) yang akan diamati mencakup perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri, pengetahuan (KI-3) mengukur penguasaan peserta didik mencakup pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dan metakognisi, dan keterampilan (KI-4) dilakukan dengan teknik penilaian kinerja, penilaian proyek dan portofolio. nilai-nilai dasar tersebut direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Sehingga guru dituntut untuk merancang pembelajaran berdasarkan kompetensi yang telah ditentukan.<sup>15</sup> Adapun kompetensi inti SD/MI khususnya kelas IV, dapat dilihat pada table dibawah ini:

**Tabel 1**

<b>KOMPETENSI INTI (KI) KELAS IV</b>	
(KI-1)	Menerima, menjalankan dan menghargai agama yang dianutnya.
(KI-2)	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru,

<sup>14</sup>Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Sosial*, (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2015) h. 124

<sup>15</sup>Mardiyah, Nilia-Nilai Pendidikan Karakter pada Pengembangan Materi Ajar Bahasa Indonesia di Kelas IV Sekolah Dasar, *Jurnal Terampil*, Vol. 4 No. 2 (Oktober 2017), h. 32

	keluarga dan tetangganya.
(KI-3)	Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanyaberdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpai dirumah, di sekolah dan tempat bermain.
(KI-4)	Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak bermain dan berakhlak mulia.

Mengacu pada kurikulum 2013, salah satu standar kompetensi yang harus dicapai yaitu sikap sosial, Sikap sosial merupakan sikap dasar yang harus dimiliki siswa untuk berinteraksi dengan teman, guru, keluarga, dan lingkungan. nilai nilai yang harus dikembangkan oleh peserta didik yaitu jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri. Sikap sosial sangat dibutuhkan untuk menjalin hubungan dengan orang lain dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SDN 1 Pnang Jaya Bandar Lampung pada tanggal 13-14 Januari 2020, Penulis melakukan pengamatan di kelas IV saat kegiatan pembelajaran memang masih ada sebagian peserta didik yang telat masuk kelas, tidak memakai atribut sekolah dengan lengkap, makan saat pembelajaran berlangsung dan berbicara kasar kepada temannya, membolos saat jam pelajaran.<sup>16</sup> Hal tersebut menunjukan bahwa terdapat sikap kurang menghargai peraturan sekolah dan guru kelas.

---

<sup>16</sup>Hasil Observasi, 13-14 Januari 2020 di SDN 1 Pinang Jaya Bandar Lampung

Contoh lain misalnya siswa terlihat berdiskusi diluar materi pelajaran ketika guru sedang menjelaskan.

Selain kebiasaan tersebut, terdapat pula siswa yang kurang percaya diri dalam mengemukakan pendapat dan jawaban dari pertanyaan yang diberikan oleh guru dengan benar. Sebagian besar siswa juga tidak selesai dalam mengerjakan tugas tepat pada waktunya karena siswa masih sering melakukan kegiatan yang menghambat mereka untuk mengerjakan tugas seperti mengobrol, dan sibuk meminjam alat tulis milik teman.

Terdapat sikap sosial yang baik yang dimiliki siswa kelas IV. Dapat dilihat ketika siswa berada di dalam kelas, hal tersebut ditandai dengan terlihatnya interaksi yang baik antar siswa dan guru selama kegiatan pembelajaran. Sebagian besar siswa mengangkat tangan mereka ketika guru memberikan pertanyaan. Di kelas IV juga terdapat siswa yang berani memperingatkan teman temannya untuk tidak boros menggunakan bahan praktek yang saat itu diberikan guru. Siswa tersebut juga antusias membantu guru membereskan media yang digunakan guru untuk mengajar.<sup>17</sup> Ini menunjukkan adanya sikap menghargai guru dari siswa tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru kelas yaitu bu Nana Septiana, S.Pd berhasil diperoleh beberapa informasi lain mengenai sikap dan perilaku dari siswa kelas IV. Beliau mengatakan bahwa konsentrasi belajar siswa kelas IV masih sangat kurang, siswa sering tidak selesai mengerjakan tugas dalam

---

<sup>17</sup>Hasil observasi, 13-14 januari 2020 di SDN 1 Pinang Jaya Bandar Lampung



waktu yang telah ditentukan karena masih sering bercanda dan melakukan kegiatan lain selama mengerjakan tugas. Beliau juga mengatakan bahwa antar siswa kelas IV masih sering saling mengganggu temannya ditandai dengan sering menyembunyikan sepatu temannya.<sup>18</sup>

Berdasarkan observasi dan *prasurvey* yang dilakukan peneliti maka penelitian ini ditujukan untuk memaparkan bagaimana penerapan pendidikan karakter dalam pembentukan sikap sosial peserta didik kelas IV SDN 1 Pinang Jaya Bandar Lampung. Oleh karena itu peneliti terdorong untuk meneliti dengan judul **“Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Sikap Sosial Peserta Didik kelas IV SDN 1 Pinang Jaya Bandar Lampung.**

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka yang menjadi topik permasalahan adalah “Bagaimana Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Sikap Sosial Peserta Didik kelas IV SDN 1 Pinang Jaya Bandar lampung?”

### **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter dalam pembentukan sikap sosial Peserta Didik kelas IV SDN 1 Pinang Jaya Bandar Lampung.

---

<sup>18</sup>Nana Septiana, S.Pd, wawancara dengan wali kelas IV SDN 1 Pinang Jaya Bandar Lampung, 14 januari 2020

## **E. Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberi informasi bagi yang ada dalam dunia pendidikan. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Manfaat teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan konsep implementasi pendidikan karakter dalam pembentukan sikap sosial peserta didik SDN 1 Pinang Jaya Bandar Lampung.

### **2. Manfaat praktis**

#### **a. Manfaat bagi pendidik**

Bagi semua guru khususnya guru tingkat SD/MI, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk meningkatkan hasil dari proses pembelajaran tidak hanya sekedar memberikan ilmu pengetahuan tetapi lebih kepada penanaman karakter dan nilai-nilai positif sehingga dapat menghasilkan peserta didik yang tidak hanya mempunyai kecerdasan emosional dan spiritual saja.

#### **b. Manfaat bagi peserta didik**

yaitu diharapkan penelitian ini dapat menambah pemahaman bahwa keberhasilan pendidikan yang sebenarnya tidak hanya keberhasilan dalam hal intelektual saja tetapi juga harus berakhlakul karimah.

## **F. Ruang Lingkup Penelitian**

### **1. Objek Penelitian**

Penelitian mengambil objek kajian penerapan pendidikan karakter dalam pembentukan sikap sosial peserta didik di kelas IV SDN 1 Pinang Jaya Bandar Lampung.

### **2. Subjek Penelitian**

Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah guru dan peserta didik kelas IV SDN 1 Pinang Jaya Bandar Lampung.

### **3. Wilayah Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Pinang Jaya Bandar Lampung

### **4. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap 2020/2021

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian *deskriptif kualitatif* merupakan jenis penelitian pada skripsi ini. Adapun pengertian dari deskriptif yaitu menggambarkan atau memaparkan suatu hal, misalnya kondisi, situasi, keadaan, peristiwa, atau kegiatan yang lain.<sup>19</sup> Menurut Moleong penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang hasil datanya berupa deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dan perilaku dari subjek yang diteliti.<sup>20</sup> Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang

---

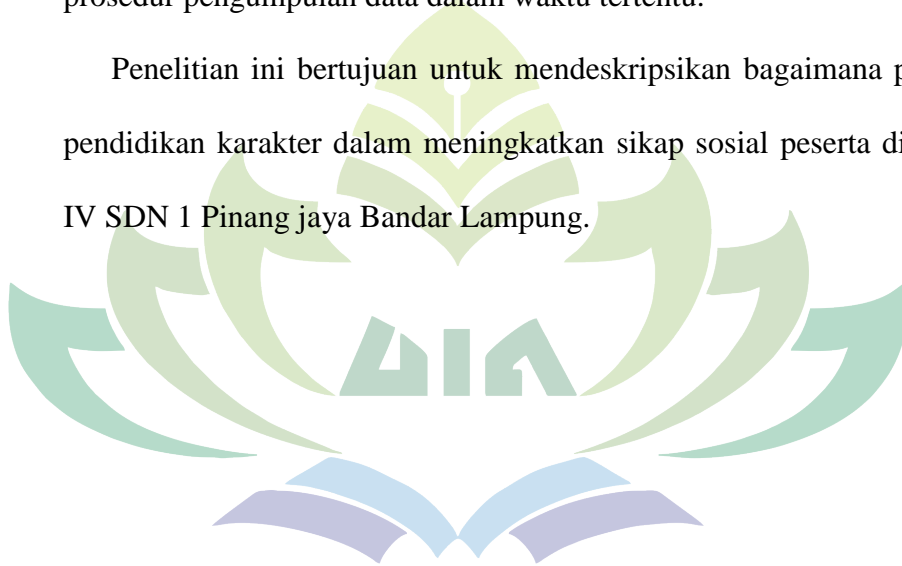
<sup>19</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 150

<sup>20</sup>*Ibid.*, h. 155

bermaksud untuk menyelidiki kondisi, keadaan atau hal lain yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian studi kasus. Studi kasus memiliki tujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam suatu program, kejadian atau aktifitas, proses seorang individu atau lebih. Kasus yang diteliti terkait waktu dan aktifitas, peneliti mengumpulkan informasi secara detail dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data dalam waktu tertentu.<sup>21</sup>

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan pendidikan karakter dalam meningkatkan sikap sosial peserta didik kelas IV SDN 1 Pinang jaya Bandar Lampung.



---

<sup>21</sup>*Ibid.*, h. 155

## 2. Waktu dan Tempat Penelitian

### a. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2020/2021, pada bulan Maret 2020.

### b. Tempat Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah di lingkungan sekolah SDN 1 Pinang jaya Bandar Lampung

## 3. Sumber Data

Menurut Loflan dan Lofland sebagaimana dikutip oleh Moloeng, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata, tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistik.<sup>22</sup> Berkaitan dengan hal tersebut maka sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu:

### a. Sumber Data Primer

Adapun sumber data primer dalam penelitian ini didapatkan melalui kata dan tindakan yang diperoleh peneliti dengan melakukan pengamatan, studi dokumentasi dan wawancara terhadap pihak-pihak terkait yang meliputi, guru dan peserta didik berkaitan dengan penerapan dalam pembentukan sikap sosial peserta didik kelas IV SDN 1 Pinang Jaya Bandar Lampung.

---

<sup>22</sup> Lexy.J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016)  
h. 157

#### b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang berasal dari sumber kedua atau yang diperoleh dari hasil dokumentasi seperti gambar kegiatan. Untuk data sekunder dalam penelitian ini berasal dari hasil dokumentasi di SDN 1 Pinang Jaya Bandar Lampung yang terkait dengan penerapan pendidikan karakter dalam pembentukan sikap sosial peserta didik.

#### 4. Subjek Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik sampel (purpose sampling), yaitu teknik penentuan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan ini misalnya narasumber merupakan pihak yang paling tahu apa yang ingin kita ketahui, atau pihak yang memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti.<sup>23</sup>

Maksudnya adalah apa yang menjadi populasi di penelitian ini yang menjadi subjek penelitian diantaranya:

1. Guru kelas IVa SDN 1 Pinang Jaya Bandar Lampung
2. Peserta didik kelas IVa SDN 1 Pinang Jaya Bandar Lampung yang terdiri dari 33 peserta didik.

---

<sup>23</sup>Sugiyono, Ibid. hal. 160



## 5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu teknik lapangan. Kemudian didalam penelitian lapangan ini menggunakan metode wawancara dan observasi wawancara, yaitu sebagai berikut:

### a. Metode Wawancara

Wawancara merupakan percakapan antara dua orang atau lebih dan berlangsung antara narasumber dan pewawancara. Tujuan dari wawancara adalah untuk mendapatkan informasi dimana sang pewawancara melontarkan pertanyaan-pertanyaan untuk dijawab oleh orang yang diwawancarai.<sup>24</sup> Wawancara dalam penelitian ini ditujukan pada kepala madrasah, guru dan peserta didik kelas IV SDN 1 Pinang Jaya Bandar Lampung. Adapun wawancara ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan pendidikan karakter dalam pembentukan sikap sosial peserta didik kelas IV SDN 1 Pinang Jaya Bandar Lampung.

### b. Metode Observasi

Nasution menyatakan bahwa observasi ialah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja menggunakan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Marshall menyatakan bahwa melalui observasi peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Hasan Sastra Negara, *Konsep Dasar Matematika untuk PGSD Edisi Revisi*, (Lampung: CV Anugrah Utama Raharja (AURA), 2015) h. 74

<sup>25</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 226

Observasi ialah melakukan pengamatan terhadap sumber data. Observasi bisa dilakukan secara terlibat (partisipasi) dan tidak terlibat (non-partisipasi). Dalam pengamatan terlibat, peneliti ikut terlibat dalam aktifitas orang-orang yang dijadikan sumber data penelitian.<sup>26</sup> Jadi dapat disimpulkan bahwa metode observasi yaitu pengamatan yang dilakukan terhadap aktifitas yang dilakukan orang yang akan dijadikan sumber data.

Adapun jenis observasi yang peneliti lakukan yaitu observasi non-partisipan yaitu peneliti tidak ikut terlibat dalam aktifitas orang-orang yang dijadikan sumber data, akan tetapi sekali-kali datang ke wilayah penelitian dan mencatat gejala-gejala yang ada hubungannya dengan permasalahan yang akan diteliti. Metode ini digunakan untuk mengobservasi tentang Implementasi pendidikan karakter dalam pembentukan sikap sosial peserta didik.

#### c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan,. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film,

dan lain-lain. Adapun dokumentasi pada penelitian ini berupa contoh RPP, profil sekolah, serta foto-foto kegiatan penelitian yang berkaitan dengan penerapan pendidikan karakter dalam pembentukan sikap sosial peserta didik kelas IV SDN 1 Pinang Jaya Bandar Lampung.

d. Angket

Angket adalah salah satu tehnik pengumpulan data melalui pengajuan pertanyaan atau pernyataan yang tertulis yang dipergunakan untuk mendapatkan informasi dari responden tentang suatu hal-hal tertentu. Adapun kegunaan angket pada penelitian ini untuk mengetahui sebanyak apa responden yang mengetahui sikap sosial peserta didik di kelas IV a SDN 1 Pinang Jaya Bandar Lampung.

Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, dimana responden memilih jawaban yang sudah disediakan oleh peneliti dan dapat langsung memberikan jawaban sesuai dengan keadaan dirinya sendiri.

6. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan Angket. penelitian ini dibantu dengan instrumen pedoman observasi, pedoman wawancara, alat perekam, kamera dan alat tulis. Alat perekam, kamera, dan alat tulis digunakan peneliti sebagai pendukung dan

mempermudah terlaksananya penelitian. Pedoman observasi, wawancara dan dokumentasi akan membantu peneliti memperoleh data kegiatan yang dilakukan dan fakta-fakta yang terjadi di SDN 1 Pinang Jaya Bandar Lampung. Sebelum membuat pedoman observasi, wawancara dan dokumentasi maka alangkah baiknya jika dibuat kisi-kisi penelitian terlebih dahulu. Hal ini dimaksudkan agar dalam penyusunan pedoman observasi, wawancara dan dokumentasi akan lebih mudah serta sesuai dengan kajian teori yang telah ada.

**Tabel 2**  
**Kisi-Kisi wawancara Guru kelas IV SDN 1 Pinang Jaya Bandar Lampung**

Dimensi	Indikator	Jml Item	Butir No
1. Implementasi pendidikan karakter	1. Religius	3	4, 6, 11
	2. Nasionalis	2	7 dan 14
	3. Mandiri	1	8
	4. Gotong Royong	3	5, 9, 13
	5. Integritas	6	1, 2, 3, 10, 12, 15
2. Sikap sosial peserta didik	1. Jujur	2	1 dan 2
	2. Disiplin	3	3, 4, 5
	3. Tanggung jawab	2	6 dan 7
	4. Santun	2	8 dan 9
	5. Peduli	3	10, 11, 12
	6. percaya diri	3	13, 14, 15

**Tabel 3**  
**Kisi-Kisi observasi Implementasi pendidikan karakter**

Dimensi	Indikator	Jml Item	Butir No
Implementasi pendidikan karakter	1. Religius	3	1, 2, 3
	2. Nasionalis	3	4, 5, 6
	3. Mandiri	3	7, 8, 9
	4. Gotong Royong	3	10, 11, 12
	5. Integritas	3	13, 14, 15

**Tabel 4**  
**Kisi-Kisi angket sikap sosial peserta didik**

Dimensi	Indikator	Jml Item	Butir No
Sikap sosial peserta didik	1. Jujur	2	1 dan 2
	2. Disiplin	3	3, 4, 5
	3. Tanggung jawab	2	6 dan 7
	4. Santun	2	8 dan 9
	5. Peduli	3	10, 11, 12
	6. percaya diri	3	13, 14, 15

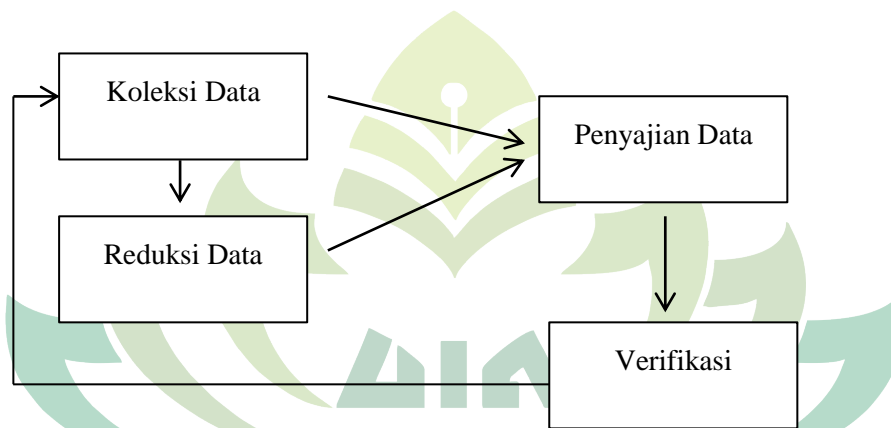
## 7. Teknik Analisis Data

Setelah seluruh data dikumpulkan, data dikelompokkannya masingmasing yaitu data hasil dari wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya data tersebut dianalisis dengan menggunakan analisis yang bersifat kualitatif dan kuantitatif. Analisis data ialah usaha (proses)

memilih, memilah, membuang, menggolongkan data untuk menjawab 2 permasalahan pokok.

a. Analisis Data Kualitatif

Dalam analisis data dengan menggunakan analisis kualitatif akan ditunjukkan dengan gambar kerangka yang akan digambarkan dibawah ini. Gambar tersebut adalah sebagai berikut.



Gambar 1  
Analisis data kualitatif

Langkah-langkah dalam proses analisis data meliputi:

- a. *data reduction* (reduksi data)
- b. *data display* (penyajian data)
- c. *concluding drawing /verivication*<sup>27</sup>

Disimpulkan dalam menganalisis data itu tidak dapat dilakukan melainkan harus mengikuti langkah-langkah yang telah ada agar hasil analisis sesuai dengan data lapangan, adapun langkah-langkah dalam

---

<sup>27</sup>Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2016),h.249.

menganalisis data yaitu, data reduction (reduksi data), data display penyajian data, dan concluding / verivication.

Adapun penjelasan dari langkah-langkah diatas yaitu:

a. *Data reduction* (reduksi data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama penelitian ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Kegiatan ini peneliti menajamkan analisis, menggolongkan atau mengkategorikan ke dalam setiap permasalahan melalui uraian singkat, mengarahkan membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sehingga kesimpulan-kesimpulan dapat diletakkan diverifikasi.

Pada tahap reduksi data, data yang dikumpulkan berupa data hasil observasi tentang implementasi pendidikan karakter di sekolah serta sikap sosial peserta didik. Data ini akan dipilih sesuai dengan konsep, kategori atau tema-tema tertentu yaitu mengenai implementasi pendidikan karakter dalam pembentukan sikap sosial peserta didik.

b. *Data display* (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya ialah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa



dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya.

c. *Conclusion drawing / verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman ialah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

8. Teknik pemeriksaan Keabsahan Data

a. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan seimbang. Cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

## b. Triangulasi

Menurut William Wiersma dalam buku Sugiyono, triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecek data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu, yaitu:

### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber yaitu: Guru Kelas Dan Peserta Didik SD Negeri 1 Pinang Jaya Kecamatan Kemiling Bandar Lampung.

### 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda yaitu dengan teknik wawancara dan observasi

### 3. Triangulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Peneliti menggunakan waktu sebanyak 4 kali untuk mendapatkan data-data.<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016) h.270

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pendidikan Karakter

##### 1. Pengertian Karakter

Secara etimologi karakter berasal dari bahasa Yunani "*charassein*" yang berarti barang atau alat untuk menggores, yang dikemudian hari dipahami sebagai stempel/cap. Jadi watak atau karakter itu sebuah stempel atau cap yaitu sifat-sifat yang melekat pada seseorang.<sup>29</sup> Dalam bahasa Inggris diterjemahkan menjadi *character* dan dalam bahasa Indonesia biasa disebut dengan karakter. Sementara itu pengertian karakter menurut pusat bahasa Depdiknas adalah bawaan hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, tempramen, watak. Adapun berkarakter artinya berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat dan berwatak.<sup>30</sup>

Ahli pendidikan nilai Darmiyati Zuch memaknai karakter sebagai seperangkat sifat-sifat yang selalu dikagumi sebagai tanda-tanda kebaikan, kebajikan dan kematangan moral seseorang. Lebih lanjut dikatakan bahwa tujuan pendidikan watak adalah mengajarkan nilai-nilai tradisional tertentu yang diterima secara luas sebagai landasan perilaku yang baik dan bertanggung jawab<sup>31</sup>.

---

<sup>29</sup>Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai-Karakter Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif* (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2015), h. 76

<sup>30</sup>Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: PRANEDAMEDIA GRUP, 2015) h. 8

<sup>31</sup>*Ibid.* h. 77

Secara terminologi sebagaimana dikemukakan oleh Griek dalam Zubaedi bahwa karakter dapat di definisikan sebagai paduan daripada segala tabiat manusia yang bersifat tetap, sehingga menjadi tanda yang khusus untuk membedakan orang yang satu dengan yang lain.<sup>32</sup>

Berdasarkan dari uraian diatas karakter dapat diartikan sebagai watak, tabiat, akhlak, budi pekerti, atau kepribadian seseorang yang bersifat tetap dan khas yang terbentuk dari internalisasi berbagai kebajikan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berfikir, bersikap dan bertindak sehingga menjadi tanda yang khusus untuk membedakan orang yang satu dengan yang lain.

Karakter seseorang bisa terbentuk karena pembiasaan yang dilakukan, sikap yang diambil dalam mengatasi keadaan dan kata yang ducapkan kepada orang lain. Karakter seseorang tidak terbentuk dalam hitungan detik namun membutuhkan proses yang panjang dan melalui usaha tertentu.<sup>33</sup> Karakter secara lebih jelas mengacu pada serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivation*) dan keterampilan (*skill*). Karakter meliputi sikap seperti keinginan untuk melakukan hal yang terbaik, kapasitas intelektual seperti kritis dan alasan moral, perilaku seperti jujur dan bertanggung jawab, mempertahankan prinsip-prinsip moral dalam situasi penuh ketidakadilan, kecakapan interpersonal dan emosional yang memungkinkan seseorang berinteraksi

---

<sup>32</sup>*Ibid.* h. 9

<sup>33</sup>Nurul Hidayah, *Penanaman Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*, Vol 2, No 2, Jurnal Terampil, 2015. h. 191

secara efektif dalam berbagai keadaan, dan komitmen untuk berkontribusi dengan komunitas dan masyarakat.<sup>34</sup>

Karakter manusia telah melekat pada kepribadiannya masing-masing dan ditunjukkan dalam tingkah laku kehidupan sehari-hari. Manusia sendiri memiliki karakter sejak lahir.

## 2. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan adalah proses seseorang mengembangkan kemampuan sikap dan tingkah laku di dalam masyarakat tempat ia hidup, juga pendidikan itu adalah proses sosial yang terjadi pada orang yang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol (khususnya yang datang dari sekolah), sehingga mereka dapat memperoleh pengembangan kemampuan sosial dan kemampuan individu yang optimal.<sup>35</sup>

Pendidikan karakter sendiri menurut Akhmad Muhaimin sebagaimana dikutip oleh Purniadi Putra adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter yang baik kepada semua yang terlibat dan sebagai warga sekolah sehingga mempunyai pengetahuan, kesadaran, dan tindakan dalam melaksanakan nilai-nilai tersebut.<sup>36</sup>

Dengan demikian diharapkan pendidikan karakter dapat menjadikan peserta didik tidak hanya memiliki kemampuan intelektual yang luar biasa, tetapi juga mempunyai olah emosional yang baik.

---

<sup>34</sup>Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*...., h. 10

<sup>35</sup>Muhammad Yahdi, *Paradigma Pendidikan Islam, Jurnal* Vol. V No. 1, (Januari-Juni 2016), h.58

<sup>36</sup>Purniadi Putra, *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak, Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, (Desember 2017), h. 149



Pendidikan Karakter juga merupakan upaya yang berusaha mengatur perilaku seseorang memiliki kepribadian yang baik.<sup>37</sup> Definisi tersebut mengandung makna, bahwa pendidikan karakter merupakan penguatan dan pengembangan sikap dan perilaku anak secara utuh.

Pendidikan karakter dapat dimakna sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan siswa untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara kebaikan, mewujudkan dan menebarkan kebaikan setiap hari dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.<sup>38</sup>

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah sistem penanaman nilai-nilai karakter pada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk merealisasikan nilai-nilai tersebut. Pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan nilai, budi pekerti, moral, watak atau pendidikan etika. Tujuannya untuk mengembangkan potensi murid untuk memberikan keputusan baik buruk, memelihara apa yang baik dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari.

### **3. Tujuan Pendidikan Karakter**

Pendidikan Karakter bertujuan untuk membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong-royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu

---

<sup>37</sup>Hasan Barun, Rohmatul Ummah, “*Strengthening Students’ Character in Akhlak Subject Trought Problem Based Learning*”, Vol. 3 No. 1, Jurnal Tadris, (2018), h. 24

<sup>38</sup>Anas Salahudin, Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa* (Bandung: Pustaka Setia, 2017), h. 42

pengetahuan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan taqwa kepada tuhan yang maha esa berdasarkan pancasila. Tujuan pendidikan karakter menghendaki adanya perubahan tingkah laku, sikap dan kepribadian pada subjek didik.<sup>39</sup>

Secara operasional tujuan Pendidikan Karakter dalam setting sekolah meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a. Memperkuat dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan.
- b. Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah.
- c. Membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dengan memerankan tanggung jawab karakter bersama.<sup>40</sup>

#### **4. Fungsi Pendidikan Karakter**

Pendidikan Karakter memiliki tiga fungsi utama antara lain:

- a. Fungsi pembentukan dan pengembangan potensi

Pendidikan karakter berfungsi membentuk dan mengembangkan potensi peserta didik agar berfikir baik, berhati baik dan berperilaku baik sesuai dengan falsafah hidup pancasila.

- b. Fungsi perbaikan dan penguatan

---

<sup>39</sup>Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2017), h.

<sup>40</sup>*Ibid.* h. 235

Pendidikan karakter berfungsi memperbaiki dan memperkuat peran keluarga, satuan pendidikan, masyarakat, dan pemerintah untuk ikut berpartisipasi dan bertanggung jawab dalam pengembangan potensi warga negara dan pembangunan bangsa menuju bangsa yang maju, mandiri, dan sejahtera.

c. Fungsi penyaring

Pendidikan karakter berfungsi memilih budaya bangsa sendiri dan menyaring budaya lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang bermartabat.<sup>41</sup>

## 5. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Secara umum, nilai-nilai karakter menggambarkan sikap dan perilaku dalam hubungan dengan tuhan, diri sendiri, masyarakat, dan alam sekitar. Dalam rangka memperkuat pelaksanaan pendidikan karakter, ada 18 nilai-nilai dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa yang dibuat Kemendiknas. Mulai tahun ajaran 2011, seluruh tingkat pendidikan di Indonesia harus menyisipkan pendidikan karakter tersebut dalam proses pendidikannya.<sup>42</sup> Nilai-nilai tersebut sebagai berikut:

---

<sup>41</sup>Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: PRANEDAMEDIA GRUP, 2015) h.

<sup>42</sup>*Ibid*, h. 234

**Tabel 5**  
**Nilai-Nilai pendidikan Karakter<sup>43</sup>**

NO	NILAI	DISKRIPSI
1	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5	Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6	Kreatif	Berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8	Demokratis	Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9	Rasa Ingin Tahu	Sikap tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10	Semangat Kebangsaan	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompok.
11	Cinta Tanah Air	Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.

<sup>43</sup>Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2017), h.

12	Menghargai prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13	Bersahabat/Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14	Cinta Damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15	Gemar membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16	Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam dan sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17	Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberikan bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18	Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Disamping itu, kementerian pendidikan nasional juga telah mengembangkan grand design pendidikan karakter di setiap jalur, jenjang, dan jenis satuan pendidikan. Grand design menjadi sumber rujukan konseptual dan operasional pengembangan, pelaksanaan dan penilaian pendidikan karakter. Sebagai tindak lanjut kebijakan tersebut pemerintah telah merumuskan lima nilai utama karakter yang saling berhubungan membentuk jejaring nilai serta perlu dikembangkan sebagai prioritas gerakan PPK. Kelima nilai utama karakter bangsa



tersebut adalah 1) religius, 2) nasionalis, 3) mandiri, 4) gotong royong, 5) integritas.<sup>44</sup>

## **B. Pendidikan Karakter di Sekolah**

Pendidikan Karakter di sekolah sangat erat kaitannya dengan manajemen atau pengelolaan sekolah. Pengelolaan yang dimaksud adalah bagaimana pendidikan karakter perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*actuating*), dan dikendalikan (*evaluation*) dalam kegiatan-kegiatan pendidikan di sekolah secara memadai. Pengelolaan tersebut antara lain seperti nilai-nilai yang perlu ditanamkan, muatan kurikulum, pembelajaran, penilaian, pendidik dan tenaga kependidikan atau komponen terkait lainnya dengan demikian pengelolaan sekolah merupakan salah satu media yang efektif dalam aplikasi pendidikan karakter di sekolah.<sup>45</sup>

### **1. Penerapan Pendidikan Karakter di Sekolah**

Strategi pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah merupakan satu kesatuan dari program manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah yang terimplementasikan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum oleh setiap satuan pendidikan, berikut akan dijelaskan tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pendidikan karakter di sekolah:

---

<sup>44</sup>Rijal Firdaos Yetri, "Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Masyarakat pada Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kabupaten Tulang Bawang," *Al Tadzkiyyah* vol 8, No II (2017): h. 267

<sup>45</sup>Zulhijrah, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, *Jurnal Tadris*, Vol 1 No 1, (Juni 2015), h. 8

a) Perencanaan pendidikan karakter

Perencanaan berasal dari kata rencana yaitu suatu cara yang dimaksudkan untuk membuat kegiatan dapat berjalan dengan baik, disertai dengan berbagai langkah yang atisipatif guna mempekecil kesenjangan yang terjadi sehingga kesenjangan tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Beberapa hal yang perlu dilakukan dalam tahap perencanaan pendidikan karakter di sekolah anatar lain:

- 1) Mengidentifikasi jenis-jenis kegiatan sekolah yang dapat merealisasikan pendidikan karakter yang perlu dikuasai, dan direalisasikan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Mengembangkan materi pelajaran untuk setiap jenis kegiatan di sekolah.
- 3) Mengembangkan rencana kegiatan setiap kegiatan di sekolah (tujuan, materi, fasilitas, jadwal, pengajar/fasilitator, pendekatan pelaksanaan, evaluasi)
- 4) Menyiapkan fasilitas pendukung pelaksanaan program pembentukan karakter di sekolah.<sup>46</sup>

Perencanaan dalam implementasi pendidikan karakter bertujuan agar implementasi pendidikan karakter dapat berjalan dengan baik sesuai dengan yang telah direncanakan.

---

<sup>46</sup>*Ibid.* h. 8-9

## b) Pelaksanaan Pendidikan Karakter

Pelaksanaan merupakan kegiatan untuk merealisasikan rencana menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien, sehingga akan memiliki nilai. Dalam implementasi pendidikan karakter, pelaksanaan merupakan kegiatan inti dari pendidikan karakter.<sup>47</sup>

Menurut Novan Ardi Wiyani sebagaimana dikutip oleh Zulhijrah Penerapan pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah setidaknya dapat ditempuh melalui empat alternatif strategi secara terpadu, antara lain:

- 1) Mengintegrasikan konten pendidikan karakter yang telah dirumuskan ke dalam seluruh mata pelajaran

Mengintegrasikan ke seluruh mata pelajaran yaitu pengembangan nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa diintegrasikan kedalam setiap pokok bahasan dari setiap mata pelajaran. Nilai-nilai tersebut dicantumkan dalam silabus dan RPP, mengintegrasikan kedalam kegiatan sehari-hari.

- 2) Mengintegrasikan pendidikan karakter kedalam kegiatan sehari-hari

Menerapkan keteladanan yaitu pembiasaan keteladanan adalah kegiatan dalam bentuk perilaku sehari-hari yang tidak

---

<sup>47</sup>*Ibid.* h. 10

diprogramkan karena dilakukan tanpa mengenal batasan ruang dan waktu.

- 3) Mengintegrasikan pendidikan karakter kedalam kegiatan yang diprogramkan atau direncanakan

Pembiasaan rutin/pembinaan rutin yaitu kegiatan pendidikan karakter yang terintegrasi dengan kegiatan sehari-hari di sekolah, seperti upacara bendera, senam, doa bersama, ketertiban, pemeliharaan kebersihan (Jumat bersih). Pembiasaan-pembiasaan ini akan efektif membenetuk karakter peserta didik secara berkelanjutan dengan pembiasaan yang sudah biasa mereka lakukan secara rutin tersebut.

- 4) Membangun komunikasi kerja sama antar sekolah dengan orang tua peserta didik

Kerja sama sekolah dengan orangtua yaitu peran semua unsur sekolah agar terciptanya suasana yang kondusif akan memberikan iklim yang memungkinkan terbentuknya karakter. Oleh karena itu peran seluruh unsur sekolah menjadi elemen yang sangat mendukung terhadap terwujudnya suasana kondusif tersebut. Sehingga kerjasama antara Kelapa Sekolah, Guru BK, dan staff harus kuat dan kesemuanya memiliki kepedulian yang sama terhadap pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah.<sup>48</sup>

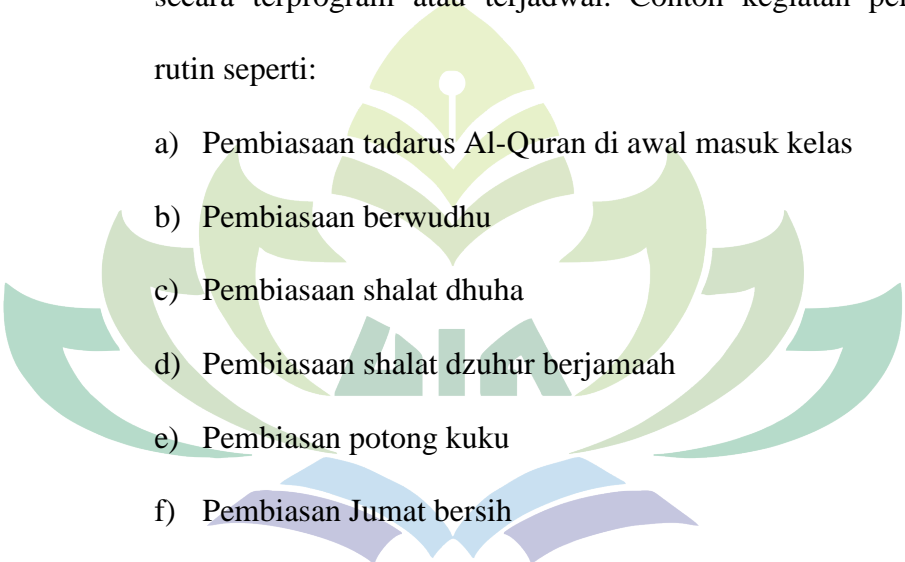
---

<sup>48</sup>*Ibid.* h. 11

Selain itu, pelaksanaan pendidikan karakter juga dapat dilakukan dengan pengintegrasian nilai-nilai pendidikan karakter ke dalam budaya sekolah, baik melalui kegiatan pembiasaan maupun pengondisian. Ada tiga bentuk pembiasaan yang dapat dilakukan, sebagai berikut:

#### 1) Pembiasaan Rutin

Pembiasaan rutin adalah kegiatan pembiasaan yang dilakukan secara terprogram atau terjadwal. Contoh kegiatan pembiasaan rutin seperti:

- 
- a) Pembiasaan tadarus Al-Quran di awal masuk kelas
  - b) Pembiasaan berwudhu
  - c) Pembiasaan shalat dhuha
  - d) Pembiasaan shalat dzuhur berjamaah
  - e) Pembiasaan potong kuku
  - f) Pembiasaan Jumat bersih
  - g) Pembiasaan bersholawat di akhir pembelajaran

#### 2) Pembiasaan Spontan

Pembiasaan spontan merupakan kegiatan pembiasaan yang dilakukan secara tidak terprogram. Bentuk-bentuk pembiasaan spontan antara lain:

- a) Memberikan hadiah berupa materi (barang, benda) maupun nonmateri (pujian, senyuman, ucapan selamat, dan lainnya) terhadap perilaku baik yang ditampilkan peserta didik

pada suatu situasi. Misalnya, guru terbiasa memberikan pujian kepada peserta didik yang datang lebih awal.

- b) Memberikan hukuman ataupun teguran dan nasihat terhadap peserta didik yang melakukan perilaku buruk. Misalnya, guru terbiasa memberikan hukuman kepada peserta didik yang melanggar aturan sekolah untuk memberikan efek jera sehingga peserta didik tidak mengulangnya lagi.

### 3) Pembiasaan Ketauladanan

Pembiasaan ketauladanan adalah kegiatan pembiasaan yang dilakukan oleh guru untuk senantiasa memberikan contoh-contoh perbuatan yang baik kepada peserta didiknya secara nyata. Guru adalah sosok yang digugu dan ditiru bagi peserta didik dan masyarakat. Hal ini berarti guru harus bisa menjadi teladan bagi peserta didiknya.<sup>49</sup>

### c) Evaluasi Pendidikan Karakter

Evaluasi atau penilaian adalah suatu usaha untuk memperoleh berbagai informasi secara berkala, berkesinambungan, dan menyeluruh tentang proses dan hasil pertumbuhan serta perkembangan karakter yang dicapai peserta didik. Tujuan penilaian dilakukan untuk mengukur seberapa jauh nilai-nilai yang dirumuskan sebagai standar minimal yang telah dikembangkan dan ditanamkan di sekolah, serta dihayati, diamalkan, diterapkan, dan dipertahankan oleh peserta didik dalam

---

<sup>49</sup>Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter berbasis Total Quality Management* (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2018), h. 110-112



kehidupan sehari-hari. Jenis penilaian dapat berbentuk penilaian sikap dan perilaku, baik individu maupun kelompok.<sup>50</sup>

## C. Sikap Sosial

### 1. Pengertian sikap

Sikap dalam bahasa Inggris yaitu *attitude*, berasal dari bahasa Latin *apetus*, yang berarti *'fit and ready for action'* atau siap bertindak.

Sikap didefinisikan secara beragam oleh para ahli, Gagne dalam buku pembelajaran nilai karakter merumuskan sikap dengan mengatakan demikian:

*"We define attitude as an internal state that influences (moderates) the choices of personal action made by the individual. Attitudes are generally considered to have affective (emotional) components, cognitive aspects, and behavioral consequences."*

Jadi, dalam pandangan Gagne sikap dimengerti sebagai keadaan batiniah seseorang, yang dapat memengaruhi seseorang dalam melakukan pilihan-pilihan tindakan personalnya. Sikap sendiri secara umum terkait dengan ranah kognitif dan ranah afektif serta membawa konsekuensi pada tingkah laku seseorang.<sup>51</sup>

Berbeda dengan kepercayaan, sikap merupakan evaluasi seseorang terhadap sesuatu. Jika keyakinan lebih merupakan sekumpulan informasi tentang objek, fakta atau opini. Sedangkan sikap sudah berupa

---

<sup>50</sup>Zulhijrah, *Implementasi Pendidikan Karakter...*, h. 11

<sup>51</sup>Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai-Karakter Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif* (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2015), h. 67

evaluasi, suka atau tidak suka, setuju atau tidak setuju terhadap sesuatu. Dengan kata lain kepercayaan diperlukan seseorang untuk dapat menjelaskan, sedangkan sikap diperlukan untuk menentukan pilihan.

Trow dalam Djaali mendefinisikan sikap sebagaimana dikutip oleh Sutarjo Adisusilo dalam bukunya sikap sebagai suatu kesiapan mental atau emosional dalam beberapa jenis tindakan pada situasi yang tepat. Selanjutnya, Djaali merangkum pendapat Allport yang mengemukakan bahwa sikap adalah suatu kesiapan mental dan saraf yang tersusun melalui pengalaman dan memberikan pengaruh langsung kepada respon individu terhadap semua objek atau situasi yang berhubungan dengan objek itu. Jadi, sikap itu tidak muncul seketika tetapi disusun dan dibentuk melalui pengalaman serta memberikan pengaruh langsung kepada respon seseorang.

Allport mengemukakan bahwa sikap mengandung 3 komponen yaitu:

1. Komponen kognisi yang berhubungan dengan *belief*, ide dan konsep;
2. Komponen afeksi yang menyangkut kehidupan emosi seseorang;
3. Komponen yang merupakan kecenderungan bertindak laku.

Sikap seseorang terhadap suatu objek psikologis adalah perasaan mendukung, memihak, atau setuju (*favorable*) maupun perasaan tidak mendukung, tidak memihak, atau tidak setuju (*unfavorable*) pada objek sikap tersebut.<sup>52</sup>

---

<sup>52</sup>*Ibid.*, h. 67-68

Dari definisi-definisi yang dikemukakan diatas dapat disimpulkan bahwa sikap adalah bentuk evaluasi perasaan dan kecendrungan potensial untuk bereaksi yang merupakan hasil interaksi antara komponen kognitif, efektif dan konatif yang saling bereaksi dalam memahami, merasakan dan berperilaku terhadap suatu objek. Dengan demikian dapat dikatakan sikap adalah bagian dari paradigma yang pada gilirannya akan melahirkan nilai-nilai yang dianut seseorang. Dari sikaplah orang bisa menentukan kualitas nilai perilaku seseorang.

## **2. Pengertian Sikap Sosial**

Sikap sosial adalah kesadaran individu yang menentukan perbuatan yang nyata yang berulang-ulang terhadap objek sosial. Hal ini terjadi bukan saja pada orang-orang lain pada satu masyarakat.<sup>53</sup> Objeknya adalah objek sosial (objeknya banyak orang dalam kelompok) dan dinyatakan berulang-ulang, misalnya sikap masyarakat terhadap bendera kebangsaan, mereka selalu menghormatinya dengan cara khitmat dan berulang-ulang. Contoh lainnya sikap berkabung seluruh anggota kelompok karena meninggalnya seorang pahlawannya.<sup>54</sup>

Jadi yang menandai adanya sikap sosial adalah:

- a) Subyek: Orang-orang dalam kelompoknya;
- b) Obyek : Obyeknya sekelompok, obyeknya sosial;
- c) Dinyatakan berulang-ulang.<sup>55</sup>

---

<sup>53</sup> Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Sosial*, ( Bandung: Pustaka Setia: 2015) h. 125

<sup>54</sup> *Ibid.* h. 130

<sup>55</sup> *Ibid.*, h. 166

Dapat disimpulkan bahwa sikap sosial adalah kesadaran individu yang menentukan perbuatan nyata untuk bertingkah laku dengan cara tertentu terhadap orang lain dan mementingkan tujuan-tujuan sosial daripada tujuan pribadi dalam kehidupan masyarakat. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah menunjukkan sikap terbuka kepada teman, membentuk pendapat dengan jelas, melakukan sesuatu dengan kerja sama, menunjukkan sikap peduli kepada teman, merasakan apa yang dirasakan teman, membangun susunan yang komunikatif, melaksanakan tanggung jawab, mendengarkan pendapat teman, menghargai orang lain, menunjukkan sikap suka menolong teman.

### **3. Pembentukan Sikap Sosial pada Peserta Didik**

Sikap timbul karena adanya stimulus. Terbentuknya suatu sikap itu banyak dipengaruhi perangsang oleh lingkungan sosial dan kebudayaan, misalnya keluarga, sekolah, norma, golongan, agama, dan adat istiadat. Sikap tumbuh dan berkembang dalam basis sosial tertentu, misalnya ekonomi, politik, agama, dan sebagainya.

Di dalam perkembangannya sikap banyak dipengaruhi oleh lingkungan, norma-norma atau grup. Hal ini akan mengakibatkan perbedaan sikap antara individu yang satu dengan yang lainnya karena perbedaan pengaruh lingkungan yang diterima. Sikap tidak akan terbentuk tanpa interaksi manusia terhadap objek tertentu/suatu objek.<sup>56</sup>

---

<sup>56</sup>Siti Marlina Tarihoran, Implementasi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Sikap Sosial Peserta Didik dalam Pembelajaran IPS, *Jurnal* Vol. 1 No. 1 (2017), h. 242

Pembentukan dan perubahan sikap tidak terjadi dengan sendirinya. Sikap terbentuk dalam hubungannya dengan suatu objek, orang yang berkelompok, lembaga, nilai dan melalui hubungannya dengan individu, hubungan di dalam kelompok, komunikasi surat kabar, buku, poster, radio, dan lain sebagainya. Terdapat banyak kemungkinan yang mempengaruhi timbulnya sikap. lingkungan yang terdekat dengan kehidupan sehari-hari banyak memiliki peran dalam pembentukan sikap seperti lingkungan sekolah.<sup>57</sup>

#### **4. Nilai-nilai Sikap Sosial**

Sikap merupakan sebuah ekspresi dari nilai-nilai atau pandangan nilai yang dimiliki oleh seseorang. Sikap dapat dibentuk, sehingga terjadi perilaku atau tindakan yang diinginkan.

Imas kurniasih dan berlin (2014) dalam kutipan Edu Humaniora mengungkapkan kompetensi dalam sikap sosial adalah ekspresi nilai-nilai atau pandangan hidup yang dimiliki oleh seseorang dan diwujudkan dalam perilaku. Dalam kutipannya, kurikulum 2013 membagi kompetensi sikap menjadi dua yaitu:

##### **a) Sikap spiritual**

Sikap spiritual siswa terkait dengan pembentukan peserta didik yang beriman dan bertaqwa.

##### **b) Sikap sosial**

---

<sup>57</sup>Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Sosial*, ( Bandung: Pustaka Setia: 2015) h. 137

Sikap sosial siswa terkait dengan pembentukan peserta didik yang berakhlak mulia, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab.<sup>58</sup>

Pada kurikulum 2013, kompetensi sikap spiritual mengacu pada KI 1: menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya, sedangkan kompetensi sikap sosial mengacu pada KI 2: memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaanya.<sup>59</sup>

Nilai-nilai sikap sosial yang harus dikembangkan antara lain:

#### 1. Sikap Jujur

Secara umum kata jujur sering dimaknai “adanya kesamaan antara realitas (kenyataan) dengan ucapan.” Dengan kata lain “apa adanya.”

Jujur sebagai nilai merupakan keputusan seseorang untuk mengungkapkan (dalam bentuk perasaan, kata kata, atau perbuatan) bahwa realitas yang ada tidak dimanipulasi dengan cara berbohong atau menipu orang lain untuk keuntungan dirinya.<sup>60</sup>

#### 2. Sikap Disiplin

---

<sup>58</sup>Edu Humaniora, Analisis Teknik Penilaian Sikap Sosial Dalam Penerapan Kurikulum 2013 di SDN 1 Watulimo, *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 11 No. 1, (Januari 2019), h. 24

<sup>59</sup>Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Balai Pengembangan Media Televisi Pendidikan dan Kebudayaan” (On-line), tersedia di <https://fasilitasi.bpmtv.kemdikbud.go.id/direktori/> (17 Februari 2020)

<sup>60</sup>Maulina Amanabella, Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Perilaku Peserta Didik di MIN 9 Bandar Lampung, (Bandar Lampung: Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018), h. 40

---

Menurut kemendiknas, disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh kepada ketentuan dan peraturan. Senada dengan hal itu Asy Mas'udi sebagaimana dikutip oleh Sugeng Haryono mengatakan bahwa disiplin adalah kesadaran untuk melakukan suatu pekerjaan dengan tertib dan teratur sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku dengan penuh tanggung jawab tanpa ada paksaan dari siapapun.<sup>61</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, maka disiplin dapat diartikan sebagai tindakan yang menunjukkan kepatuhan dan ketaatan yang muncul karena adanya kesadaran dan dorongan dari diri sendiri terhadap ketentuan dan peraturan yang berlaku serta tidak adanya suatu pelanggaran-pelanggaran baik secara langsung maupun tidak langsung.

### 3. Sikap Tanggung Jawab

Tanggung jawab dapat diartikan sebagai sikap seseorang untuk menerima tugas dan kewajiban kepada diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara, tuhan yang maha esa.

Hal serupa dari imas kurniasih dan berlin sani sebagaimana di kutip oleh Muhammad yasin bahwa tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri,

---

<sup>61</sup>Sugeng Haryono, Pengaruh Kedisiplinan Siswa dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi, *Jurnal Ilmiah Kependidikan* Vol. 3 No. 3.(November 2016), h. 264



masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara, tuhan yang maha esa.<sup>62</sup>

#### 4. Sikap santun

Santun adalah sikap baik dalam pergaulan baik dalam bahasa maupun tingkah laku. Menurut kamus bahasa Indonesia santun adalah halus dan baik (budi bahasanya, tingkah lakunya). Norma kesantunan bersifat relatif, artinya dianggap baik/santun pada tempat dan waktu tertentu bisa berbeda pada tempat dan waktu yang lain.

#### 5. Sikap Toleransi

Secara harfiah “toleransi” bermakna menenggang (menghargai, membiarkan, membolehkan) pendirian seseorang yang berbeda atau bertentangan dengan dirinya sendiri.<sup>63</sup> Dari pengertian diatas dapat dikatakan toleransi adalah menghargai satu sama lain baik dalam aspek apapun, baik dari aspek agama, suku, ras, dan lain-lain.

#### 6. Sikap Gotong Royong

Secara umum dalam kamus besar bahasa Indonesia, gotong royong dapat diartikan sebagai “bekerja bersama-sama atau tolong menolong, bantu-membantu. Gotong royong merupakan

---

<sup>62</sup>Muhammad Yasin, Impelementasi Pendidikan Karakter Disiplin, Tanggung Jawab, dan Rasa hormat (Bandar Lampung:Fakultas tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Bandar Lampung), h. 30

<sup>63</sup>Kholidia Efining Mutira, Menanamkan Toleransi Multi Agama sebagai Payung Anti Radikalisme (Studi Kasus Lintas Agama dan Kepercayaan di Pantai Tali Akran), *Jurnal Ilmiah Aqidah dan Studi Keagamaan*, Vol. 4 No. 2, (2016), h. 295

suatu nilai luhur yang keberadaanya harus tetap dijaga. Sebagai ciri khas Indonesia yang telah ada secara turun temurun, sehingga keberadaanya harus dipertahankan.

#### 7. Sikap Percaya Diri

Percaya diri adalah kondisi mental atau psikologi seseorang yang memberi keyakinan kuat untuk berbuat atau bertindak.

Menurut Joseph (1998) sebagaimana dikutip oleh khuriyah dan junanto (2014) percaya diri merupakan alat yang efektif untuk meningkatkan kualitas diri manusia.<sup>64</sup>

Itulah kompetensi sikap sosial yang harus diterapkan di sekolah. Setiap kompetensi sikap sosial terdapat indikator-indikator yang harus dicapai oleh peserta didik. Kompetensi tersebut dimaksudkan untuk mendeteksi karakter yang terbentuk dalam diri siswa melalui pembelajaran yang telah diikutinya.

#### D. Penelitian yang Relevan

1. Muhammad Yasin skripsi yang berjudul “Implementasi pendidikan karakter disiplin, tanggung jawab, dan rasa hormat di MIN 5 Bandar Lampung” hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab di sd MIN 5 Bandar Lampung meliputi tiga aspek yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan dilakukan dengan cara memasukan kurikulum di sekolah. Pelaksanaan implementasi dengan mengintegrasikan karakter disiplin,

---

<sup>64</sup>Yan Vita, Penguatan Sikap Percaya Diri melalui Dreams Book bagi Siswa Kelas 1 SDN Tegalombo I Kalijambe Sragen, *Jurnal* Vol. 1 No. 2. (Desember 2016), h. 126

tanggung jawab, dan rasa hormat dalam kegiatan pengembangan diri, mata pelajaran, dan budaya sekolah. Evaluasi dilakukan dengan penilaian sikap dan melakukan evaluasi bersama kepala sekolah, guru, dan wali siswa.

2. Dhika Prisdiana Hadi dengan judul “Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas V MIN 11 Bandar Lampung”. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan menunjukkan proses penanaman sikap sosial siswa melalui pembelajaran IPS dapat ditanamkan dengan strategi pembelajaran IPS yang digunakan guru, kemampuan guru dalam memberikan contoh sikap interaksi yang baik kepada siswa, baik di dalam kelas maupun di luar kelas, dan ketika memberikan kalimat-kalimat positif yang mengandung nilai sikap sosial di awal pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran IPS dan alat evaluasi yang digunakan guru untuk menilai sikap sosial siswa.
3. Wildan Wardani pada tahun 2019 berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter melalui Pembelajaran Tematik pada Peserta Didik di Sekolah Dasar”. Yang membahas tentang perencanaan implementasi dari penilaian pendidikan karakter melalui pembelajaran terimplementasi 50% oleh pendidik, lalu pelaksanaan pendidikan karakter dengan memasukan nilai-nilai karakter dengan memasukan nilai-nilai karakter yaitu religius, disiplin, kerja keras, jujur, bertanggung jawab, semangat kebangsaan, dan peduli lingkungan dalam pelaksanaan terimplementasi 100%. Oleh pendidik, penilaian yang dilakukan pendidikan pada peserta didik yaitu

terimplementasi 50% oleh pendidik. Jadi implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran tematik pada peserta didik mempunyai persentase sendiri dalam pelaksanaannya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Sani Ridwan, Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter mengembangkan Karakter Anak yang Islami*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016.
- Adisusilo Sutarjo, *Pembelajaran Nilai-nilai Karakter*, Jakarta: Rajawali pers, 2015.
- Anwar Chairul, Internalisasi Semangat Nasionalisme Melalui Pendekatan Habitiasi, *Jurnal Studi dan Keislaman*, Vol. 14 No. 1, Juni 2014.
- , *Hakikat Manusia dalam Pendidikan*, Yogyakarta: Suka-Press, 2014.
- , *Teori-Teori Pendidikan klasik hingga Kontemporer*, Yogyakarta: IRCiSoD, 2017.
- , *Multikulturalisme, Globalisasi, dan Tantangan Pendidikan Abad ke-21*, Yogyakarta: DIVA Press, 2019.
- Ardy Wiyani Novan, *Pendidikan Karakter berbasis Total Quality Management* Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2018.
- Cahya Kusuma Guntur, Refleksi Model Pendidikan Pesantren dan Tantangan Masa Kini, *Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, *Jurnal Tadris*, Juni 2017.
- Ernawati, Menumbuhkan Nilai Pendidikan Karakter Anak SD Melalui Dongeng (Fabel) dalam Pembelajaran Bahasa, *Jurnal Terampil*, 2017.
- Efining Mutira kholid, Menanamkan Toleransi Multi Agama sebagai Payung Anti Radikalisme (Studi Kasus Lintas Agama dan Kepercayaan di Pantai Tali Akran), *Jurnal Ilmiah Aqidah dan Studi Keagamaan*, Vol. 4 No. 2, 2016.
- Fitria Nurul, *Konsep Pendidikan Karakter menurut Thoms Lickona dan Yusuf Qardhawi*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2017.
- Fajar Nurdin Indra, Perbandingan Konsep Adab menurut Ibn Hajar Al-‘Asqolany dengan Konsep Pendidikan Karakter di Indonesia, *Jurnal Pendidikan Islam Vol IV No. 1* Juni 2015.
- Haryono Sugeng, Pengaruh Kedisiplinan Siswa dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi, *Jurnal Ilmiah Kependidikan* Vol. 3 No. 3. November 2016.
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2017.

- Hidayah Nurul, *Penanaman Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*, Vol 2, No 2, Jurnal Terampil, 2015.
- Humaniora Edu, Analisis Teknik Penilaian Sikap Sosial Dalam Penerapan Kurikulum 2013 di SDN 1 Watulimo, *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 11 No. 1, Januari 2019.
- Lexy.J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.
- Mardiyah, Nilia-Nilai Pendidikan Karakter pada Pengembangan Materi Ajar Bahasa Indonesia di Kelas IV Sekolah Dasar, *Jurnal Terampil*, Vol. 4 No. 2 Oktober 2017.
- Marlina Tarihoran Siti, Implementasi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Sikap Sosial Peserta Didik dalam Pembelajaran IPS, *Jurnal* Vol. 1 No. 1 2017.
- Muslich Masnur, *Pendidikan Karakter Menjawab tentang Krisis Multidimensi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018)
- Putra Purniadi, *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak*, Jurnal Pendidikan Dasar Islam, Desember 2017.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Balai Pengembangan Media Televisi Pendidikan dan Kebudayaan” (On-line), tersedia di <https://fasilitasi.bpmtv.kemdikbud.go.id/direktori/> 17 Februari 2020.
- Rohmatul Ummah, Hasan Barun “*Strengthening Students’ Charakter in Akhlak Subject Thought Problem Based Learning*”, Vol. 3 No. 1, Jurnal Tadris, 2018.
- Sastra Negara Hasan, *Konsep Dasar Matematika untuk PGSD Edisi Revisi*, Lampung: CV Anugrah Utama Raharja (AURA), 2015.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendektan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016).
- Syamsul Arifin Bambang, *Psikologi Sosial*, Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2015.
- Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 tentang *SISDIKNAS dan Peraturan Pemerintah RI Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan serta Wajib Belajar* , Bandung: Citra Umbara, 2016.
- Vita Yan, Penguatan Sikap Percaya Diri melalui Dreams Book bagi Siswa Kelas 1 SDN Tegalombo I Kalijambe Sragen, *Jurnal* Vol. 1 No. 2. Desember 2016.

Yahdi Muhammad, Paradigma Pendidikan Islam, *Jurnal* Vol. V No. 1, Januari-Juni 2016.

Yasin Muhammad, Impelementasi Pendidikan Karakter Disiplin, Tanggung Jawab, dan Rasa hormat Bandar Lampung:Fakultas tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Bandar Lampung, 2018.

Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, Jakarta: PRANEDAMEDIA GRUP, 2015.

Zulhijrah, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, *Jurnal Tadris*, Vol 1 No 1, Juni 2015.

